

**PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

**ARDI DWI AFANDI
F100120219**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

**PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

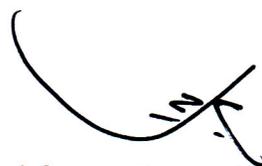
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ARDI DWI AFANDI
F100120219

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Aad Satria Permadi, S.Psi, MA
NIK.1221

**PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH :

**ARDI DWI AFANDI
F100120219**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Pada hari Sabtu, 22 Oktober 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Aad Satria Permadi, S.Psi, MA

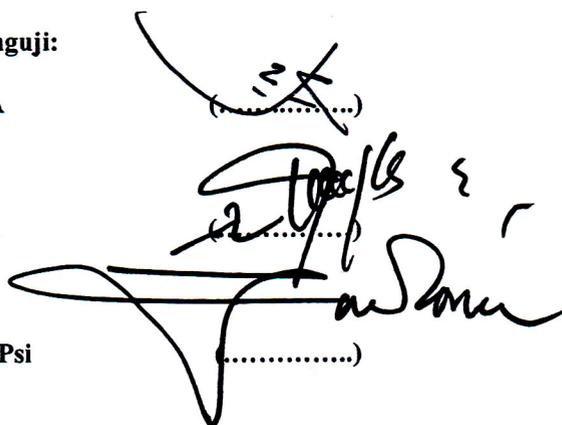
(Ketua Dewan Penguji)

2. Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psi

(Dosen Penguji I)

3. Drs. Mohammad Amir, M.Si, Psi

(Dosen Penguji II)



Dekan,



Taufik Kasturi, M.Si, Ph.D.

NIK.799

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Oktober 2016

Penulis



ARDI DWI AFANDI
F100120219

**PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Pada zaman sekarang sering ditemui orang merokok di mana-mana, baik di kantor, di pasar ataupun tempat umum lainnya atau bahkan di kalangan rumah tangga sendiri, Baik laki-laki maupun perempuan. Pada tahun 2013 bahwa jumlah perempuan perokok di Indonesia meningkat 5 kali lebih banyak dibanding pria. Ada tren jumlah perokok perempuan terus meningkat sedangkan perokok laki-laki stabil. Setiap tahunnya 1,5 juta orang meninggal dunia karena rokok dan 25.000 orang yang meninggal diantaranya adalah perokok pasif. Di Indonesia, perokok lelaki sebanyak 65,9% dan 4,5% perempuan. Data Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan RI, jumlah tersebut terus naik, terutama perokok perempuan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Informan penelitian sebanyak 5 orang yang dipilih secara teknik *sampling snowball* yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang merokok dengan rentang usia 17-25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya motivasi dalam perilaku merokok mahasiswa, dan motivasi dipengaruhi oleh adanya faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah fungsi rokok dalam kehidupan sehari-hari, yaitu berhubungan tentang perasaan dan kepuasan psikologis. Faktor *addicted* yang berhubungan tentang frekuensi merokok dan efek nikotin dalam tubuh. Faktor lingkungan sosial yang berkaitan dengan menjaga privasi dan pengaruh *modelling* dari lingkungan.

Kata kunci : Faktor fungsi rokok, Faktor *addicted*, Faktor pengaruh lingkungan, Motivasi

Abstract

In today people see smoke everywhere, whether in the office, in the market or other public places or even among their own households, both men and women. In 2013 that the number of women smokers in Indonesia increased by 5 times more than men. There is a trend of increasing the number of female smokers while male smokers stable. Each year 1.5 million people died of smoking and the 25,000 people who die of them are passive smokers. In Indonesia, male smokers as much as 65.9% and 4.5% of women. Data Director General of Disease Control and Environmental Health, Ministry of Health, the number continues to rise, especially smokers perempuan. Tujuan this study describes the smoking behavior of student of the Faculty of Psychology University of Muhammadiyah Surakarta. The informants as many as five people selected by snowball sampling technique that is student of the Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Surakarta smoking with age range 17-25 years. The results showed that their motivation in student smoking behavior, and motivation is influenced by the

presence of factors. The factors that influence the behavior of cigarette smoke is functioning in everyday life, which is related to feelings and psychological satisfaction. Factors associated addicted about the frequency of smoking and the effects of nicotine in the body. Social environmental factors related to maintaining the privacy and the influence of environmental modeling.

Keywords: Factor function of cigarettes, addicted factor, Factor environmental influences, Motivation

1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang manapun sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekelilingnya. Berdasarkan KS Nasional Thailand (dalam Phanucharas & Chalongsuk, 2009) menemukan juga bahwa pada tahun 2004, rata-rata usia inisiasi perokok yang 18,4 tahun, yang berada di usia rata-rata yang sama mahasiswa. perokok ini mungkin akan terus merokok selama 23 tahun dan kemudian tinggalkan merokok karena sakit akibat merokok. Penelitian ini dievaluasi perilaku merokok dan pengetahuan yang berhubungan dengan merokok mahasiswa di Universitas Silpakorn yang merokok. Hasil dari penelitian ini mungkin berguna untuk meningkatkan perhatian siswa merokok tentang penyakit dan zat-zat beracun dari rokok merokok, dan mendorong mereka untuk berhenti merokok (Phanucharas & Chalongsuk, 2009). Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok. Secara umum menurut Kurt Lewin (dalam Komasari & Helmi, 2000), bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor lingkungan, juga disebabkan faktor-faktor dari dalam diri individu. Sedangkan pemaparan dari detik.com pada tahun 2013 bahwa jumlah perempuan perokok di Indonesia meningkat 5 kali lebih banyak dibanding pria. Ada tren jumlah perokok perempuan terus meningkat sedangkan perokok laki-laki stabil. Setiap tahunnya 1,5 juta tahun orang meninggal dunia karena rokok dan 25.000 orang yang meninggal diantaranya adalah perokok pasif. Di Indonesia, perokok lelaki sebanyak 65,9% dan 4,5% perempuan.

Aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Aritonang (1997), yaitu :

1. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari
2. Intensitas merokok
3. Tempat merokok
4. Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua menurut Mu'tadin (2002), yaitu:
 - a. Merokok ditempat umum atau ruang publik
 - b. Merokok ditempat-tempat yang bersifat pribadi
5. Waktu merokok

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Hansen (dalam Sarafino, 1994), yaitu :

1. Faktor Biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok.

2. Faktor Psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari.

3. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok. Seorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.

4. Faktor Demografis

Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin.

5. Faktor Sosial Kultural

Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu (Smet, 1994)

6. Faktor Sosial Politik

Menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah-langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang-orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye-kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok.

2. METODE

Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang dipilih secara teknik *sampling snowball* yaitu mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang merokok dengan rentang usia 17-25 tahun. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Surakarta dan Sukoharjo, penelitian dilakukan di kedua wilayah tersebut karena menyesuaikan dengan tempat tinggal masing-masing dari partisipan penelitian. Lokasi Peneliti terdiri dari kost, kampus, serta cafe sebagai tempat penelitian karena dari semua partisipan merasa lebih nyaman dan lebih kondusif untuk wawancara. Strategi pemvalidasian dalam penelitian ini menggunakan *member check* yang memiliki tujuan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Teknik analisis data terdapat beberapa tahapan yaitu, a) organisasi data b) membaca keseluruhan data c) melakukan pengkodean (coding) data d) kategorisasi data d) mendeskripsikan kategori dan tema e)interpretasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan pembahasan dari kelima informan :

- Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Merokok dalam kehidupan sehari-hari, memiliki fungsi dan peran tersendiri bagi kelima informan. Yaitu, merokok dapat berfungsi sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang apabila sedang tidak ada kegiatan yang dikerjakan, ataupun membantu meringankan beban psikologis informan. Sebagai contoh apabila informan sedang berada diposisi tertekan, gelisah, bersedih, serta bingung. Dengan merokok dapat berfungsi meringankan beban psikologis mereka.

- *Addicted*

Kelima informan sudah kecanduan dan sangat bergantung kepada rokok, sehingga apabila dalam satu hari saja informan tidak merokok, informan akan mencari cara dan kesempatan untuk segera merokok.

- Pengaruh Lingkungan

Perilaku merokok kelima informan sangat terkait dengan pengaruh lingkungan sekitar informan. Hal ini dikarenakan kelima informan mengenal serta mulai merokok dikarenakan oleh orang-orang disekitar lingkungan informan, yang notabennya mayoritas adalah perokok. Baik dari orang tua, saudara, teman sekolah serta teman pergaulan atau bermain.

- Motivasi

Perilaku merokok kelima informan tidak terlepas dari adanya motivasi untuk merokok, motivasi adalah suatu proses dalam diri manusia atau hewan yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju tujuan yang dimiliki, atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan. Motif-motif tersebut dapat berupa motif untuk memenuhi kebutuhan biologis, seperti dorongan-dorongan untuk mendapatkan makanan dan minuman, untuk menghindari suhu yang tidak menyenangkan, rasa sakit, dan lain-lain; atau motif untuk memenuhi kebutuhan psikologis.

Merokok sebagai bentuk perilaku merupakan manifestasi dari kebutuhan-kebutuhan tertentu yang dapat terpuaskan apabila seseorang merokok. Perilaku merokok merupakan reaksi seseorang dengan cara mengisap rokok yang dapat diamati atau diukur dengan melihat volume atau frekuensi merokok seseorang (Shiffman,1993). Dari hasil wawancara kelima informan yaitu, GA,DRJ,ETR,RRK,,dan NPA memiliki perilaku serta faktor merokok yang sama. Kelima informan mengenal dan mencoba merokok saat remaja serta merokok apabila sedang mengalami perasaan positif maupun perasaan negatif. Hal ini sesuai dengan Erikson (dalam Komasari & Helmi, 2000) mengatakan bahwa merokok berkaitan dengan masa mencari jati diri pada diri remaja. Silvans &

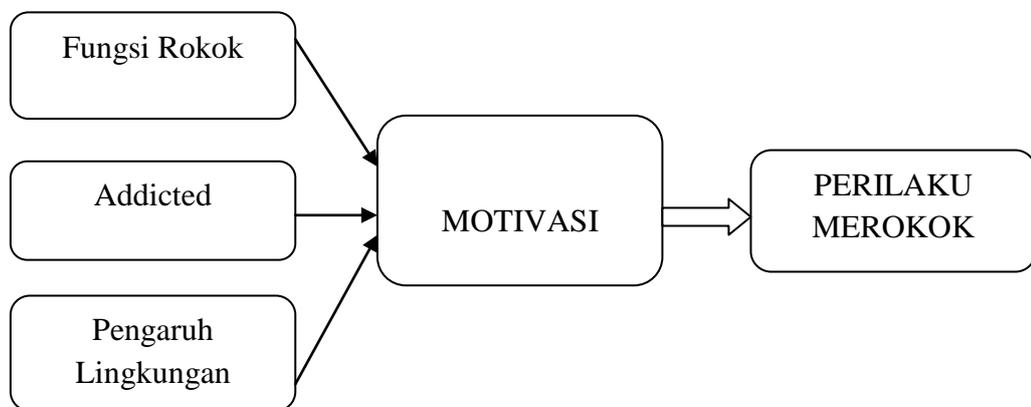
Tomkins (dalam Mu'tadin, 2002) fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negatif.

Mayoritas informan merokok 4-16 batang rokok dalam sehari, hal ini sesuai dengan Smet (1994) mengklasifikasikan perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, Perokok berat yang menghisab lebih dari 15 batang rokok dalam sehari, Perokok sedang yang menghisab 5-14 batang rokok dalam sehari, Perokok ringan yang menghisab 1-4 batang rokok dalam sehari. Kelima Informan sudah masuk kedalam klasifikasi perokok sedang hingga berat, hal ini dikarenakan informan sudah mulai merokok sejak lama, yaitu ketika duduk dibangku sekolah. Ditinjau dari aspek Biologis, menurut Hansen (dalam Sarafino,1994) mengatakan bahwa banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok. Pendapat ini didukung Aditama (1992) yang menyatakan nikotin dalam darah perokok cukup tinggi.

Selanjutnya, faktor yang berperan dalam perilaku merokok kelima informan yaitu pengaruh lingkungan informan, menurut Hansen (dalam Sarafino,1994) lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok. Seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya, sebagai contoh faktor *Modelling* berpengaruh terhadap perilaku merokok mahasiswi, pada informan ETR dan RRR tertarik merokok dikarenakan melihat ayah mereka sedang merokok, informan DRJ pun demikian, tertarik merokok karena melihat kakak laki-laknya yang sedang merokok. hal ini sesuai bahwa *Modelling* (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok (Sarafino,1994). Selain itu faktor perilaku merokok mahasiswi selanjutnya adalah menjaga privasi, hal ini berhubungan dengan tempat merokok, sebagai contoh tempat yang dipilih kelima informan untuk merokok adalah tempat umum dimana biasa digunakan untuk berkumpul bersama teman-temannya yang merupakan perokok. Hal ini berhubungan dengan menjaga privasi informan, sehingga kelima informan pada situasi dan kondisi tertentu lebih memilih merokok diarea pribadi. Hal ini sesuai dengan tipe perokok berdasarkan tempat (Mu'tadin,2002) tipe pertama adalah

merokok ditempat umum atau ruang public, informan GA,ETR,NPA masuk kedalam kelompok homogeny (sama-sama perokok), secara bergerombol mereka menikmati kebiasaannya. Umumnya mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di smoking area. Disisilain informan DRJ dan RRR termasuk dalam tipe merokok ditempat-tempat yang bersifat pribadi. Tipe pertama ,merokok di kantor atau di kamar tidur pribadi. Perokok memiliki tempat-tempat seperti ini yang sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga keberanian diri, penuh rasa gelisah yang mencekam. Tipe kedua merokok didalam toilet, perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

Faktor pengaruh lingkungan sangat berperan penting dalam perilaku merokok pada mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada anak laki-laki menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak berpengaruh pada perilaku merokok pada siswa SMK Al-Islam Surakarta Timur, (2015). Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Komasari, (2000) mengatakan bahwa kepuasan psikologis menyumbang 40,9% terhadap perilaku merokok. Perilaku merokok remaja yaitu 40,9%. Hal ini memberikan gambaran bahwa perilaku merokok bagi subjek dianggap memberikan kenikmatan dan menyenangkan. Rokok diyakini dapat mendatangkan efek-efek yang menyenangkan.



Gambar 1 Perilaku Merokok Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta terbentuk karna adanya motivasi yang didorong oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah fungsi rokok dalam kehidupan sehari-hari, yaitu berhubungan tentang perasaan dan kepuasan psikologis. Faktor *Addicted* yang berhubungan tentang frekuensi merokok dan efek nikotin dalam tubuh. Faktor lingkungan sosial yang berkaitan dengan adanya menjaga privasi dan pengaruh *Modelling* dari lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka penelitian memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu: untuk perokok perempuan agar berhenti merokok dan lebih memperhatikan tentang kesehatannya. Karena seorang perempuan akan hamil, melahirkan serta menyusui sehingga harus terbebas dari rokok, dikarenakan rokok berdampak negative bagi kesehatan ibu dan janinnya. Selanjutnya mengurangi konsumsi rokok dengan menggantinya dengan permen, apabila mulut terasa asam karna tidak merokok, lalu memilih lingkungan dengan orang-orang yang tidak merokok, dan mengubah gaya hidup menjadi pola hidup sehat. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai variabel perilaku merokok agar dapat menambahkan kriteria subjek yaitu antara perokok laki-laki dengan perokok perempuan, atau perokok pada anak-anak. Untuk memperkaya referensi penelitian tentang rokok.

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Allah SWT, kedua orang tua, dan dosen pembimbing AAD Satria Permadi, S.Psi, MA yang telah memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. (1992). *Polusi Udara dan Kesehatan*. Jakarta : Arcan.
- Aritonang, M.R. (1997). Fenomena Wanita Merokok. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada _ (1)*, 37-47. Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada.
- Komasari,D& Helmi,AF. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal psikologi, UGM 2*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Phanucharas, D. & Chalongsuk, R. (2009). Smoking Behavior and Smoking_Related Knowledge of Students at Silpakorn University, Thailand. *Journal Silpakorn U Science & Tech J*, 3 (3), __.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health Psychology*. New York:John Wiley and Sons.
- Shiffman, S. (1993). Assessing Smoking Patterns and Motives. *Journal Consulting and Clinical Psychology, Vol.61*, 732-742.
- Smet, (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Timur,R. (2015).Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja SMK Al-Islam Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.